

ANALISIS DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA UMUKM DI INDONESIA

Diwayana Putri Nasution^{1*}, Annisa Ilmi Faried², Aldi Agustino³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi
Jl. Gatot Subroto Km. 4,5 Simpang Tj. Kec. Medan Sunggal, Kota Medan - Sumatera Utara - 20122

*Korespondensi Penulis: diwayanaputrinst@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the improvement of the MSME sector to the absorption of labor in Indonesia. This study uses secondary data and time series data from 2004 to 2018. The data analysis model in this study uses simultaneous equation model with TSLs method. The results of the first equation study showed there are two variables for simultaneous results that show GDP negatively and significantly affects the absorption of labor and the number of MSMEs has a positive and significant effect on the absorption of labor. The second equation shows the minimum wage has a positive and significant effect on unemployment and the population has a negative and significant effect on unemployment.*

Keywords: *Absorption of Labor; MSMEs; Unemployment*

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha dengan penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (BPS, 2020). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah basis usaha kerakyatan merupakan alternatif yang tepat diterapkan di era globalisasi saat ini guna menyeimbangi dampak ekonomi global pada masyarakat (Dongoran, Nisa, Sihombing, & Purba, 2016). Pada saat terjadinya krisis ekonomi beberapa tahun lalu, dan banyak usaha bersekala besar mengalami stagnasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti mampu bertahan dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimilikinya (Handayani, 2017). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga mampu menjadi fondasi usaha kerakyatan yang tepat dan memiliki potensi untuk diterapkan pada masa kini dan memiliki fungsi untuk menyeimbangkan dampak ekonomi global pada masyarakat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia, penyerapan tenaga kerja dan dekat dengan rakyat kecil (Handayani, 2017). Terutama, masalah ketenagakerjaan sudah menjadi bagian integral dari masalah ekonomi, sehingga masalah pembangunan ketenagakerjaan juga menjadi bagian dari masalah pembangunan ekonomi (Fatih, 2017). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kini mampu membantu dalam menstabilkan perekonomian masyarakat dan menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran berbanding lurus dengan sektor UMKM yang terus meningkat. Tingginya angka pengangguran di negara kita dikarenakan terlampaui banyaknya angkatan kerja setiap tahunnya (A. A. Sagung Putri Warmadewi, 2016). Adanya sektor formal tidak mampu memenuhi dan menyerap angkatan kerja yang terus meningkat secara maksimal yang disebabkan adanya ketimpangan antara pertumbuhan angkatan kerja yang tumbuh dengan cepat dengan lapangan kerja yang tersedia (Sadhana, 2013). Pengangguran menjadi masalah yang cukup besar di berbagai daerah di Indonesia. Penyebab tingginya angka pengangguran adalah minat masyarakat dan pengalihan angkatan kerja ke perusahaan-perusahaan besar atau sektor formal. Bahkan tidak sedikit dari mereka ketika kehilangan pekerjaan atau sedang dalam mencari pekerjaan tidak mampu membuat atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dikarenakan minimnya pendidikan dan keterampilan dalam sektor informal atau UMKM.

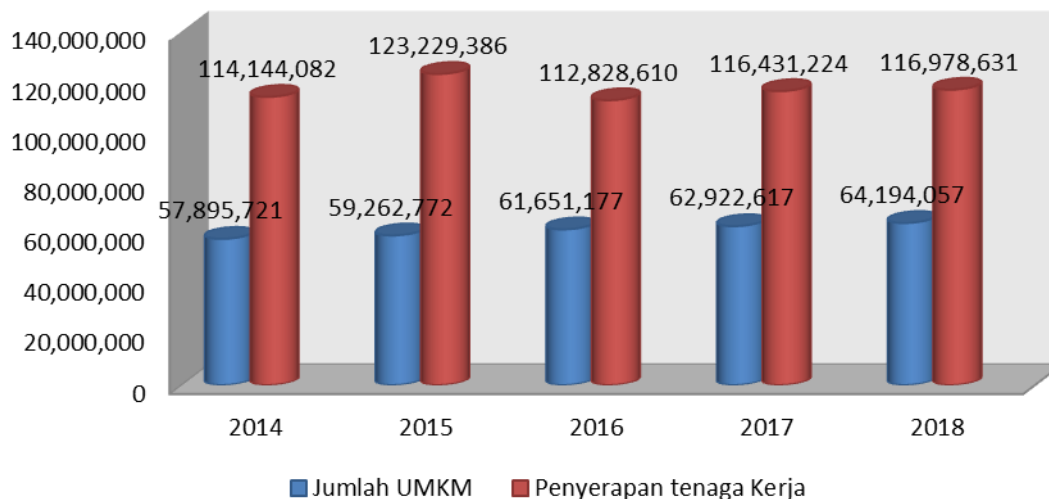
Selama 1997-2006, jumlah perusahaan berskala UMKM mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Sumbangan UMKM terhadap produk domestik bruto mencapai 54%-57%. Sumbangan UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 96% (Lestariani, 2016). Meskipun kalau dilihat dari nilai produksinya, UMKM masih tertinggal dibandingkan dengan usaha besar,

namun kalau dilihat dari segi penyerapan tenaga kerja terjadi hal yang berkebalikan (Setiawan, 2010). Seiring meningkatnya sektor UMKM tentu akan memberikan dampak terhadap variabel-variabel maupun aspek-aspek yang mempengaruhi perekonomian seperti Investasi, PDB, Upah minimum, Penyerapan tenaga kerja dan lain. Di Era globalisasi saat ini UMKM bukan hanya sekedar diasumsikan sebagai usaha sampingan tetapi kini UMKM terbukti mampu menjadi usaha atau bisnis yang sangat menjanjikan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif. Berikut adalah data peningkatan jumlah UMKM serta penyerapan tenaga kerja setiap tahunnya.

Tabel 1. Data Jumlah UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2004-2018

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)
2004	44.777.387	80.446.600
2005	47.017.062	83.586.616
2006	49.021.803	80.909.598
2007	50.145.800	90.491.930
2008	51.409.612	94.024.278
2009	52.764.603	96.211.332
2010	53.823.732	99.401.775
2011	54.114.821	98.238.913
2012	55.206.444	101.722.458
2013	56.534.592	107.657.509
2014	57.895.721	114.144.082
2015	59.262.772	123.229.386
2016	61.651.177	112.828.610
2017	62.922.617	116.431.224
2018	64.194.057	116.978.631

Sumber: (Indonesia, 2020)



Gambar 1. Grafik Jumlah UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2014-2018

Sumber: Tabel 1

Berdasarkan Gambar 1. diatas dapat dilihat pertumbuhan UMKM di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya karena masyarakat semakin produktif dan menyadari bahwa sumber-sumber mata pencarian atau pendapatan tidak hanya berasal dari usaha-usaha Usaha besar. Saat ini jumlah UMKM di Indonesia mencapai dari 64 Juta Unit lebih dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar lebih dari 116 juta.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi UMKM

Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi di masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana didalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut (Martalena & Malinda, 2011). Pengertian investasi menurut Tandelilin adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010). Investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai unit kompensasi. Unit yang diinvestasikan mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang diharapkan dan ketidakpastian masa mendatang (Sumanto, 2006). investasi juga disebut sebagai penanaman modal atau memberikan kepercayaan kepada suatu usaha dengan harapan mendapatkan keuntungan dari perkembangan usaha tersebut. Kegiatan investasi merupakan output berfungsi untuk membeli aset, barang atau modal dan peralatan-peralatan produksi memiliki tujuan sebagai pengganti dan menambahkan barang-barang sebagai modal dalam suatu perusahaan maupun perekonomian yang akan digunakan sebagai memproduksi barang dan juga jasa di masa yang akan datang.

Investasi juga mampu mempengaruhi meningkatnya pada nilai aset yang dimiliki oleh individu maupun suatu kelompok. Investasi juga merupakan aktiva yang dipergunakan kepada perusahaan-perusahaan guna untuk menambah atau juga meningkatkan kekayaan usaha melalui pendistribusian dari hasil investasi contoh pendapatan pada bunga, royalti, dividen, pendapatan pada sewa dan lainnya, sebagai pengapresiasi nilai, investasi atau juga sebagai manfaat lain untuk perusahaan-perusahaan yang berinvestasi atau menanamkan modal dan aset lewat hubungan dagang. Sebagai output atau pengeluaran secara agregat yang merangkap pengeluaran untuk pembelian bahan-bahan baku atau material, termasuk mesin-mesin dan alat-alat pengelola atau alat pabrik serta mencakup modal-modal lain yang diperlukan dalam pengolahan atau proses produksi, pengeluaran atau output untuk keperluan bangunan-bangunan komersil atau kantor, bangunan untuk rumah tinggal karyawan dan juga bangunan-bangunan konstruksi yang lainnya, juga perubahan stok ataupun barang cadangan sebagai dampak dari berubahnya jumlah dan harga. Pengeluaran barang atau modal yang tidak dikonsumsi pada saat ini yaitu berdasarkan periode dan waktunya, investasi dibagi menjadi tiga diantaranya yaitu investasi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Investasi jangka pendek yaitu investasi atau penanaman modal yang dapat segera atau cepat diterima hasilnya atau didanai dari lebihnya dana yang sifat hanya sementara yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang dimaksud untuk dimiliki selama satu tahun atau kurang. Investasi jangka menengah adalah solusi Jika Anda ingin mendapatkan laba yang lebih besar dibandingkan investasi jangka pendek, inilah investasi yang dapat menghasilkan diatas satu tahun atau dalam jangka waktu dibawah lima tahun. Investasi jangka panjang yaitu penanaman asset atau modal dalam jangka waktu lebih dari lima tahun dengan tujuan untuk menguasai perusahaan lain dan mendapatkan keuntungan atau laba yang tinggi.

PDB UMKM

PDB merupakan jumlah total dari hasil yang diperoleh oleh perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa di suatu negara. (Ali, 2017). PDB ini merupakan seluruh barang serta jasa yang dihasilkan/diproduksi oleh seluruh warga masyarakat pada suatu wilayah negara yang bersangkutan (termasuk produksi warga negara asing di negara tersebut) di dalam periode tertentu biasanya dalam satu tahun (Prasentyo, 2011).

Jumlah UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha

produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Di dalam Undang-undang, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

UMKM ini bergerak dalam hal perdagangan dimana dalam hal ini menyangkut pada aktivitas atau kegiatan berwirausaha. UMKM merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau juga badan usaha yang dalam hal ini termasuk juga sebagai kriteria usaha dalam lingkup kecil atau juga mikro. Peraturan mengenai UMKM sudah dibahas didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. (Ibeng, 2019)

Jumlah UMKM di seluruh negara-negara APEC lebih dari 97%. Mayoritas negara memiliki UMKM berjumlah 99% seperti Indonesia, hanya sedikit negara yang jumlah UMKM-nya berjumlah 97% antara lain Malaysia dan Vietnam. UMKM di Indonesia menyerap jumlah tenaga kerja sebanyak 97,2 juta dan berkontribusi terhadap PDB > 57%, lebih besar dari kontribusi Usaha besar dan terbesar di seluruh negara-negara di Asia. Hanya bila melihat pada produk UMKM yang sudah melakukan ekspor baru 15,4% persen terkecil di antara Negara Asia lainnya (Prof. Dr. Ina Primiana, 2017). Bahkan aktivitas kita sehari-hari tidak lepas dari yang namanya UMKM dari bahan yang belum jadi menjadi barang jadi lalu didistribusikan ke orang lain sehingga menjadi aktivitas ekonomi yang melingkar atau sirkular membeli kebutuhan pokok sampai kebutuhan untuk membantu kita melakukan aktivitas ekonomi. Apalagi di era globalisasi saat ini banyak bermunculan Usaha-usaha baru untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat baik itu produk barang dan jasa.

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu (Rahardjo, 1984). Penyerapan tenaga kerja ini merupakan turunan dari fungsi produksi suatu aktivitas ekonomi. Produksi merupakan perubahan dari input atau masukan (faktor produksi) menjadi output atau keluaran. Jika diasumsikan bahwa suatu proses produksi hanya menggunakan dua jenis faktor produksi yaitu tenaga kerja (L) dan modal (K). Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2000).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis Simultan, dimana model ini mampu menjelaskan pengaruh jangka pendek dari masing masing variabel (Rusiadi, 2016). Penelitian ini dilakukan terhadap negara Indonesia. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif bersumber dari data sekunder secara *time series* yang berasal dari Badan Pusat Statistik atau BPS (<https://www.bps.go.id/>), Kementerian Koperasi dan UKM (<https://depkop.go.id/>) dan *World Bank* (<https://data.worldbank.org/>).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mengolah data dari informasi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dan diolah dari BPS, Kementerian Koperasi dan UKM, *Worldbank* dari tahun 2004-2018 (15 Tahun).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Regresi Simultan

Estimasi untuk mengetahui pengaruh variabel secara 2 persamaan simultan dilakukan dengan memakai model *Two-Stage Least Squares*.

1.1. Hasil Uji Persamaan 1

Berdasarkan hasil output persamaan struktural dapat diketahui adanya 2 persamaan, hasil output eviews dengan model Two Least Square, sebagai berikut:

$$\text{PTK} = -3267746 + 103,0651 \cdot \text{INV} - 35,94934 \cdot \text{PDB} + 2,599478 \cdot \text{JUMKM} - 2560422 \cdot \text{PNG} \quad (1)$$

Menurut hasil estimasi didapatkan menunjukkan bahwa $R^2 = 0.954241$ yang bermakna bahwa variabel INV (Investasi), PDB (Produk Domestik Bruto), JUMKM (Jumlah UMKM), dan PNG (Pengangguran) dapat menjelaskan PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) sebesar 95,42% dan sisanya sebesar 4,58% PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) dipengaruhi oleh variabel lain diluar estimasi dalam model. Berdasarkan hasil estimasi yang didapatkan nilai t-hitung, terdapat 2 (dua) variabel yang secara signifikan mempengaruhi PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) yaitu PDB (Produk Domestik Bruto) pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$, nilai probability $0,0407 < 0,05$ sehingga PDB (Produk Domestik Bruto) berpengaruh signifikan terhadap PTK (Penyerapan Tenaga Kerja). Variabel lainnya yaitu JUMKM (Jumlah UMKM) juga signifikan pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$, dimana nilai probability $0,0004 < 0,05$ sehingga variabel JUMKM (Jumlah UMKM) berpengaruh secara signifikan terhadap PTK (Penyerapan Tenaga Kerja). Variabel lainnya yaitu INV (Investasi) dengan nilai probability $0,0559 > 0,05$ dan PNG (Pengangguran) dengan nilai probability $0,1811 > 0,05$ artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) karena nilai probability kedua variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variabel sangat signifikan mempengaruhi PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) di Indonesia sehingga akurasi penelitian sangat diandalkan.

1.2. Hasil Uji Persamaan 2

Berdasarkan persamaan tersebut hasil output eviews dengan model Two Least Square, sebagai berikut:

$$\text{PNG} = 50,54499 + 2,79E-06 \cdot \text{UM} - 1,84E-07 \cdot \text{JP} - 3,08E-08 \cdot \text{PTK} \quad (2)$$

Menurut hasil estimasi didapatkan menunjukkan bahwa $R^2 = 0.887550$ yang bermakna bahwa variabel, UM (Upah Minimum), JP (Jumlah Penduduk) dan PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) dapat menjelaskan PNG (Pengangguran) sebesar 88,75% dan sisanya sebesar 11,75% PNG (Pengangguran) dipengaruhi oleh variabel lain diluar estimasi dalam model. Berdasarkan hasil estimasi yang didapatkan nilai t-hitung, terdapat 2 (dua) variabel yang secara signifikan mempengaruhi PNG (Pengangguran) yaitu UM (Upah Minimum) pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$, nilai probability $0,0277 < 0,05$ sehingga UM (Upah Minimum) berpengaruh signifikan terhadap PNG (Pengangguran). Variabel lainnya yaitu JP (Jumlah Penduduk) juga signifikan pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$, dimana nilai probability $0,0159 < 0,05$ sehingga variabel JP (Jumlah Penduduk) berpengaruh secara signifikan terhadap PNG (Pengangguran). Variabel lainnya yaitu PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) dengan nilai probability $0,5258 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap PNG (Pengangguran) karena nilai probability variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variabel sangat signifikan mempengaruhi PNG (Pengangguran) di Indonesia sehingga akurasi penelitian sangat diandalkan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel PDB (Produk Domestik Bruto UMKM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PTK (Penyerapan Tenaga Kerja). Variabel JUMKM (Jumlah UMKM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PTK (Penyerapan Tenaga Kerja), Sedangkan INV (Investasi UMKM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PTK (Penyerapan Tenaga Kerja). Variabel PNG (Pengangguran) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PTK (Penyerapan Tenaga Kerja).
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel UM (Upah Minimum) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PNG (Pengangguran). Untuk variabel JP (Jumlah Penduduk) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PNG (Pengangguran). Sedangkan variabel PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PNG (Pengangguran).

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran/rekomendasi yang perlu penulis uraikan adalah sebagai berikut:

1. Tingkatkan PDB pada UMKM agar berdampak positif pada Penyerapan tenaga kerja dan juga mampu mempengaruhi pengangguran.
2. Meningkatkan Investasi terhadap UMKM agar pertumbuhan sektor UMKM juga terus meningkatkan dan menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Karena pada penelitian Investasi berpengaruh positif terhadap Penyerapan tenaga kerja (PTK).
3. Masyarakat atau Pelaku UMKM agar memperbanyak unit UMKM Karena semakin banyak jumlah UMKM tentu akan menyerap tenaga kerja lebih banyak seperti yang ditunjukkan pada penelitian ini.
4. Mengarahkan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan ke lapangan kerja yang tersedia pada UMKM dengan guna mengurangi pengangguran.
5. Penelitian berikutnya diharapkan memasukkan variabel-variabel eksogen lain yang berpengaruh terhadap variabel eksogen yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Karena masih terdapat variabel eksogen lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan dan stabilitas ekonomi selain variabel-variabel diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sagung Putri Warmadewi, I. K. (2016). Pengaruh Kedatangan Wisatawan Asing, KUK, dan Nilai Produksi UMK dan UMKM Terhadap Angka pengangguran di Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 937-959.
- Adisasmita, R. (2011). Kumpulan Abstraksi dan Landasan Teori Penelitian Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi. *Abstrak Ekonomi*.
- Ali. (2017, Agustus 16). Pengertian PDB Menurut Para Ahli dan Cara Menghitungnya. Diambil kembali dari satu jam: <https://satujam.com/pengertian-pdb/>.
- Amriadi, D., Bhakti, A., & Kusuma, J. E. (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah di Provinsi Jambi. *Universitas Jambi*, 1-10.
- Bogue, D. J. (1969). *Principles of Demography*.
- Dongoran, F. R., Nisa, K., Sihombing, M., & Purba, L. D. (2016). Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan. *Jurnal EduTech*, 59-72.
- Handayani, R. (2017). Analisis Peran Perbankan, Perluasan Pasar dan Quality Kontrol Dalam Upaya Mengembangkan UMKM Berdaya Saing : Studi Kasus UMKM di Kecamatan Medan Denai Kota Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 174-184.
- Hafni, R., & Rozali, A. (2015). Analisis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Ekonomikawan*, 1-20.

- Hariato, F., & Sudomo, S. (1998). 37 Pengertian Investasi Menurut Para Ahli Terlengkap. Ibeng, P. (2019, November 2). UMKM : Pengertian, Ciri, Kriteria, Jenis, Contoh Lengkap. pendidikan.co.id, hal. 1.
- Indayati, Indartini, M., & Djumhariyati, R. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil genteng. Universitas Merdeka Madiun.
- Lestariani, A. B. (2016). Dampak UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Blitar. Universitas Brawijaya Malang, 1-12.
- Manulang, S. H. (2001). Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia. Rineka Cipta.
- Martalena, & Malinda. (2011). 37 Pengertian Investasi Menurut Para Ahli Terlengkap.
- Mulio Nasution, S. (1994). Pengertian Upah menurut Para Ahli Ekonomi. Kompasiana.
- Pamungkas, P. A., & Suman, A. (2017). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia tahun 2011-2016. *Universitas Brawijaya Malang* , 1-20.
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Universita Negeri Semarang* , 203-211.
- Panorama, M., & Lemiya. (2017). berjudul Pengaruh Upah Minimum Kota Terhadap Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Kota Palembang Tahun 2004-2014 yang menjelaskan Tenaga kerja. *I-Finance* , 1-20.
- Pramudjasi, R., Juliansyah, & Lestari, D. (2019). Pengaruh jumlah penduduk dan pendidikan serta upah terhadap pengangguran. *Kinerja* , 69-77.
- Prasentyo. (2011). Pengertian PDB (Produk Domestik Bruto), Fungsi, Jenis dan Rumus. *Pendidikan.co.id* , hal. 1.
- Prasetyo, P. E. (2008). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran . *Akmenika UPY* , 1-13.
- Prof. Dr. Ina Primiana, S. M. (2017, oktober 12). UMKM Sebagai Rantai Pasok Industri. Fakultas Ekonomi dan Blsni Universitas Padjajaran, hal. 1.
- S, M. (2014). Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadhana, N. B. (2013). Analisis Peranan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah*, 1-16.
- Salamadian. (2018, Desember 21). PENGANGGURAN : Pengertian, Penyebab dan Jenis-Jenis Pengangguran. Salamadian, hal. 1.
- Sandika, R. S., Maulida, Y., & Setiawan, D. (2014). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pahlawan. *jom fekom* , 1-16.
- Setiawan, A. H. (2010). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil. *JEJAK*, 39-47.
- Sumanto. (2006). 37 Pengertian Investasi Menurut Para Ahli Terlengkap. *Seputar Pengetahuan* , hal. 1.
- Syam, S., & Wahab, A. (2015). Pengaruh Upah Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Makassar . *Iqtisaduna* , 35-54.
- Tandellilin. (2010). 37 Pengertian Investasi Menurut Para Ahli Terlengkap.
- Tarigan, R. (2008). Abstraksi Ekonomi . Kumpulan Abstraksi dan Landasan Teori Penelitian Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi.
- Trianto, A. (2017). Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan . *Akuisisi* , 1-24.
- Warmadewi, A. A., & Natha, I. K. (2016). Pengaruh Kedatangan Wisatawan Asing, KUK, dan Nilai Produksi UMK dan UMKM terhadap Angka Pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 937-959.
- Widdyantoro, A. (2013). Pengaruh PDB, Investasi, Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia Periode Tahun 2000-2011. *Skripsi* , 1-123.
- Yani, A. (2011). Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Sulawesi Selatan Periode 2000-2009.